

KEPATUHAN PENGAMBILAN ULANG OBAT ANTI HIPERTENSI PASIEEN HIPERTENSI RUJUK BALIK DI APOTEK APPO FARMA BANJARMASIN

**Erna Prihandiwati^{1*}, Yugo Susanto¹, Riza Alfian¹, Maya Sari¹, Leonov
Rianto²**

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email*: apt.erna@stikes-isfi.ac.id

Artikel diterima: 25 Juli 2022; Disetujui: 1 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.36387/jiis.v7i2.980>

ABSTRAK

Komplikasi hipertensi pada organ tubuh menyebabkan angka kematian yang tinggi. Hipertensi membutuhkan terapi obat jangka panjang sehingga pasien harus patuh menjalani pengobatan. Salah satu jenis kepatuhan dalam pengobatan hipertensi adalah kepatuhan pengambilan ulang obat dari fasilitas pelayanan kesehatan sehingga pasien senantiasa memiliki ketersediaan obat untuk diminum. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kepatuhan pengambilan ulang obat anti hipertensi pasien hipertensi rujuk balik di Apotek Appo Farma Banjarmasin.

Penelitian menggunakan desain observasional. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif. Data dikumpulkan dari resep pasien rujuk balik di Apotek Appo Farma Banjarmasin pada periode bulan Mei-Juni 2022. Sebanyak 123 sampel digunakan pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data kepatuhan pengambilan obat ulang dianalisis dengan metode *Medication Possession Ratio* (MPR). Parameter hasil perhitungan MPR dibagi menjadi kategori patuh apabila $\geq 80\%$ dan tidak patuh apabila kurang dari 80%. Data hasil penelitian ditampilkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengukuran kepatuhan pengambilan obat ulang dengan periode 3 bulan dan 6 bulan sama-sama didominasi oleh sampel dengan kategori patuh mengambil obat ulang dengan jumlah 103 sampel (83,74%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel pasien hipertensi pada penelitian ini belum semuanya patuh dalam mengambil ulang obat anti hipertensinya.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan, MPR.

ABSTRACT

Complications of hypertension in the body's organs cause a high mortality rate. Hypertension requires long-term drug therapy so that patients must adhere to treatment. One type of adherence in the treatment of hypertension is adherence to taking drugs from health care facilities so that patients always have the availability of drugs to drink. The purpose of this study was to examine the adherence to taking

antihypertensive drugs in patients with hypertension who were referred back at the Appo Farma Pharmacy Banjarmasin.

The study used an observational design. Data collection was carried out retrospectively. Data were collected from patient prescriptions for referrals at the Appo Farma Pharmacy Banjarmasin in the period May-June 2022. A total of 123 samples were used in this study. The sampling method used simple random sampling technique. Data on adherence to drug taking was analyzed using the Medication Possession Ratio (MPR) method. The parameters of the MPR calculation results are divided into compliant categories if 80% and non-compliant if less than 80%. The research data is displayed descriptively.

The results showed that the measurement of adherence to repeated drug taking with a period of 3 months and 6 months were both dominated by samples with the category of adherence to taking medication again with a total of 103 samples (83.74%). Based on these data, it can be concluded that the samples of hypertensive patients in this study were not all adherence in taking their antihypertensive drugs.

Keywords: *Hypertension, Adherence, MPR.*

PENDAHULUAN

Komplikasi pembuluh darah yang disebabkan hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark jantung, stroke dan gagal ginjal (Aryzki & Alfian, 2016). Komplikasi hipertensi pada organ tubuh menyebabkan angka kematian yang tinggi. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit nomor satu penyebab kematian di Indonesia dan sekitar 20–35% dari kematian tersebut disebabkan oleh hipertensi (Kemenkes, 2018). Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, inaktivitas fisik dan stres psikososial. Hipertensi kini

menjadi masalah kesehatan masyarakat dan masalah ini akan menjadi lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini (James *et al.*, 2014; Alfian *et al.*, 2018). Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, inaktivitas fisik dan stres psikososial. Hipertensi kini menjadi masalah kesehatan masyarakat dan masalah ini akan menjadi lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini (Alfian *et al.*, 2014). Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit nomor satu penyebab kematian di Indonesia dan sekitar 20–35% dari kematian tersebut disebabkan oleh hipertensi.

Menurut data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi hipertensi di Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama di Indonesia yaitu 44,1% (Kemenkes, 2018).

Ketidakpatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan faktor kunci yang menyebabkan kegagalan pada terapi hipertensi. Kepatuhan terhadap terapi hipertensi terdiri dari kepatuhan pengambilan obat ulang dan kepatuhan minum obat. Selama ini sudah banyak dilaksanakan penelitian terkait kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan Alfian (2014) di Banjarmasin menunjukkan bahwa 89,58% pasien hipertensi yang dijadikan sampel penelitian masih tergolong dalam tingkat kepatuhan rendah. Hal ini sangat berbahaya karena dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskuler yang lebih berbahaya (Ramanath *et al.*, 2012)

Tingkat kepatuhan pengambilan obat perlu dievaluasi

terutama untuk penyakit hipertensi. Hasil evaluasi dari tingkat kepatuhan pengambilan obat pasien hipertensi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan terapi obat anti hipertensi. Hasil evaluasi dari tingkat kepatuhan pengambilan obat pasien hipertensi juga dapat digunakan untuk menentukan metode intervensi apa yang paling tepat sesuai dengan tingkat kepatuhan pengambilan obat ulang pasien (Alhalaiqa *et al.*, 2012).

Penelitian terkait ketidakpatuhan menebus ulang resep pasien hipertensi masih jarang dilakukan. Pasien hipertensi harus menebus ulang resep tepat pada waktunya sebelum obatnya habis sehingga pasien tidak akan mengalami putus obat. Apabila pasien mengalami putus obat atau ada hari-hari dimana pasien tidak minum obat maka tekanan darah pasien sulit untuk dikontrol dan berpotensi untuk naik lagi. Pengukuran kepatuhan menebus ulang resep dapat diukur dengan menggunakan metode perhitungan *medication possession ratio* (MPR) dimana apabila nilai MPR pasien lebih dari sama dengan 80% maka

pasien dikategorikan sebagai patuh menebus resep ulangan (Irawan *et al.*, 2021).

Melihat pentingnya kepatuhan pengambilan obat ulang pasien hipertensi maka perlu dilakukan pengukuran kepatuhan pengambilan obat ulang untuk menunjang keberhasilan terapi hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang bersifat observasional. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif. Data dikumpulkan dari resep pasien rujuk balik di Apotek Appo Farma Banjarmasin pada periode bulan Mei-Juni 2022. Sebanyak 123 sampel digunakan pada penelitian ini. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah resep pasien yang menjalani pengobatan di Apotek APPO Farma Banjarmasin dari bulan Juli sampai Desember 2021. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah resep pasien BPJS peserta program rujuk balik yang tidak ada obat antihipertensi dan resep yang rusak dan tidak lengkap. Metode pengambilan sampel menggunakan

teknik *simple random sampling*. Data kepatuhan pengambilan obat ulang dianalisis dengan metode *Medication Possession Ratio* (MPR). Metode MPR dihitung berdasarkan nilai rasio kepemilikan obat, yaitu total jumlah hari suplai obat (obat yang tersedia) selama periode waktu pengobatan yang ditentukan (pengambilan obat dari resep pertama sampai dengan resep akhir) dibagi dengan jumlah hari seharusnya pasien mendapatkan obat selama periode waktu pengobatan yang ditentukan. Parameter hasil perhitungan MPR dibagi menjadi kategori patuh apabila $\geq 80\%$ dan tidak patuh apabila kurang dari 80%. Data hasil penelitian ditampilkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	35.922
	Perempuan	66	64.078
Usia (tahun)	40-55	45	43.689
	>55	58	56.311
Obat Hipertensi	Tunggal	45	43.689
	Kombinasi	58	56.311
Obat Non Hipertensi	Ada	62	60.194
	Tidak Ada	41	39.806

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan pengambilan

obat ulang pasien hipertensi peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Apotek Appo Farma Banjarmasin. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik sampel penelitian.

Jenis kelamin sampel didominasi oleh perempuan sebanyak 66 pasien (64,078%). Jenis kelamin sangat erat kaitanya terhadap terjadinya hipertensi dimana pada wanita lebih tinggi ketika seorang wanita mengalami menopause. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis yang menyebabkan peningkatan tekanan darah (Kusumawati, 2014). Kategori usia lebih dari 55 tahun mendominasi sampel penelitian dengan jumlah 58 pasien (56,311%). Semakin bertambahnya usia maka elastisitas pembuluh darah menjadi berkurang sehingga tekanan darah akan meningkat (Yusmaniar *et al.*, 2020). Sampel penelitian didominasi oleh pasien yang mendapatkan obat

antihipertensi kombinasi sebanyak 58 pasien (56,311%). Sebagian besar sampel penelitian juga mendapatkan obat non hipertensi (60,194%).

Kepatuhan terapi hipertensi dapat diukur dari frekuensi kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan baik untuk memperoleh obat antihipertensi ataupun hanya pemeriksaan tekanan darah, sebagian penderita hipertensi harus berkunjung secara rutin. Namun sebagian penderita tidak patuh untuk teratur berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan. Kelompok penderita tersebut hanya akan berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan saat mengeluhkan adanya gejala (Irawan *et al.*, 2021). Penilaian kepatuhan menebus resep ulang adalah ketepatan waktu pengambilan/ketaatan pengambilan resep ulang obat antihipertensi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yang tertera pada resep. Data kepatuhan pengambilan obat ulang pasien hipertensi yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Pada penelitian ini dilakukan penilaian sebanyak 2 kali yaitu pada 3 bulan dan 6 bulan. Pada waktu

pengambilan obat 3 bulan dengan kategori patuh sebanyak 103 pasien (83.74%) dan kategori tidak patuh sebanyak 20 pasien (16.26%). Sedangkan pada waktu pengambilan obat 6 bulan dengan kategori patuh sebanyak 103 pasien (83.74%) dan kategori tidak patuh sebanyak 20 pasien (16.26%).

Tabel 2. Kepatuhan dalam Pengambilan Obat

Pengambilan Obat	Parameter	N (123)	(%)
3 Bulan	Patuh	103	83,74
	Tidak Patuh	20	16,26
6 bulan	Patuh	103	83,74
	Tidak Patuh	20	16,26

Perilaku patuh maupun tidak patuh pasien hipertensi dalam pengambilan ulang obat anti hipertensi dapat muncul saling bergantian pada penderita hipertensi. Pada waktu tertentu seorang penderita dapat berperilaku patuh dalam pengambilan ulang obat anti hipertensi, sedangkan pada waktu yang tertentu pula penderita hipertensi tersebut dapat bersikap sebaliknya yaitu tidak patuh. Kepatuhan yang tidak menetap seperti ini biasa terjadi pada pasien hipertensi yang belum memiliki

kesadaran penuh akan pentingnya mematuhi aturan pengobatan sesuai yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Perilaku patuh yang tidak menetap pada pasien hipertensi dalam mematuhi penatalaksanaan terapi dikarenakan pasien hanya mengikuti pola timbulnya gejala sakit (Alfian, 2016).

Tingkat kepatuhan yang tinggi maka akan mempengaruhi tekanan darah yang terkontrol. Tekanan darah pasien hipertensi yang terkontrol dipengaruhi oleh usaha dari masing-masing individu untuk mempertahankan tekanan darahnya dalam batas yang normal serta untuk mencegah terjadinya komplikasi (Pan *et al.*, 2017). Kepatuhan terhadap terapi pengobatan merupakan faktor utama keberhasilan terapi hipertensi. Kepatuhan serta pemahaman dalam menjalankan terapi yang baik dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap mencegah terjadinya komplikasi (Choudhry *et al.*, 2022). Pasien yang menjalani terapi dengan teratur lebih mungkin untuk mencapai target tekanan darah yang normal dalam jangka yang panjang. Kontrol hipertensi yang lebih baik dan

kepatuhan yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih tinggi (Burnier, 2019).

KESIMPULAN

Kepatuhan pengambilan obat ulang pasien hipertensi di Apotek Appo Farma Banjarmasin pada waktu pengambilan obat 3 bulan dan 6 bulan didominasi kategori patuh sebanyak 103 pasien (83,74%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., 2014., Layanan Pesan Singkat Peningkat untuk Meningkatkan Kepatuhan dan Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Media Farmasi*, 11 (2), 189-196
- Alfian, R., Akrom., Darmawan, E., 2014. Konseling Farmasi Merubah Perilaku Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Indonesia. *Media Farmasi*. 11 (1), 73-80
- Alfian, R., 2016. Hubungan Antara Tingkat Perilaku Pengobatan dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. 1 (2), 182-191
- Alfian, R., Lisdawati, N., Putra, A.M.P., Sari, R.P.S., Lailani, F., 2018., Profil Kualitas Hidup Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di RSUD Ulin Banjarmasin., *Jurnal Ilmiah Manuntung*, Vol.4 No.2
- Alhaiqa, F., Deane, K.H.O., Nawafleh, A.H., Clark, A., Gray, R., 2012, Adherence therapy for medication non compliant patients with hypertension:a randomised controlled trial, *Journal of Human Hypertension* 26, 117–126
- Aryzki, S., Alfian, R., 2016., Brief Counseling Effect On Physical Activity Of Hypertensive Patients In Hospital Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, Indonesia., *Jurnal Sains Farmasi Dan Klinis*, Vol.3 No.1
- Burnier, M., Egan, B.M., 2019. Adherence in Hypertension: A Review of Prevalence, Risk Factors, Impact and Management. Switzerland. *Circulation Research*. Vol. 124, No. 7
- Choudhry, N. K., Kronish, I. M., Vongpatanasin, W., Ferdinand, K. C., Pavlik, V. N., Egan, B. M., Schoenthaler, A., Houston Miller, N., Hyman, D. J., 2022. Medication Adherence and Blood Pressure Control: A Scientific Statement From the American Heart Association. *Hypertension*, 79 (1),
- Irawan, A., Mufidah., Afriedha, W., 2021. Gambaran Kepatuhan

Pengambilan Resep Ulang Pasien Diabetes Miletus Peserta Program Rujuk Balik (Prb) Di Apotek Medika. *Jurnal Farmasi IKIFA*, Vol.1 No.1

Pengaruh Alarm Minum Obat (Amino) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. 5 (1), 96-107

James PA, Oparil S, Carter BL, dan et al, 2014. Evidence-Based Guideline For Members Appointed To The Eighth Jpint National Committee (JNC 8). *JAMA*, Vol 311, No 5, hal: 507-520.

Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E., (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), 46-51

Pan, J., Wu, L., Wang, H., Lei, T., Hu, B., Xue, X., Li, Q., 2019. Determinants Of Hypertension Treatment Adherence Among A Chinese Population Using The Therapeutic Adherence Scale For Hypertensive Patients. *Medicine (Baltimore)*. 98 (27)

Ramanth, KV., Balaji, DBSS., Nagakishore, C.H., Kumar, S.M., Bhanopakash, M., 2012, A Study On Impact Of Clinical Pharmacist Interventions On Medication Adherence and Quality Of Life in Rural Hypertensive Patients, *J.Young Pharm*, 4:95-100.

Yusmaniar, Y., Susanto, Y., Surahman, S., Alfian, R., 2020.